

## PENGABDIAN MUSYRIFAH SEBAGAI BENTUK CERMINAN GENERASI BERKEPRIBADIAN ULUL ALBAB DI UIN MALIKI MALANG

Alfina Rosyada

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang, Indonesia  
18140015@student.uin-malang.ac.id

### ABSTRACT

The personality problems faced by the millennial generation today are very concerning, including not focusing on learning, easily disturbed emotions, pornography, promiscuity. As a solution offer is the internalization of the personality values of ulul albab, namely through the practice of dhikr, thought, and good deeds. The representation of the ulul albab's personality makes it possible to overcome the current moral crisis. The uniqueness of the millennial ulul albab generation is that they are skilled in accessing digital technology, as well as having solid religious values. The purpose of the research is to explain the implementation from pesantren activities, especially ma'had by presenting inspirational figures, describing the daily lives of the figure who can be used to be a model, and knowing achievements of the figure who reflect personal of ulul albab. The research was conducted through interviews with resource persons who had more closeness with the figure. The method of this research was carried out qualitatively because this research was carried out by going directly to the range. The results of the research concluded that living in the ma'had especially the pesantren could not guarantee the person could apply and practice what they had obtained in there. All return to yourself how to receive it.

**Keywords:** ulul albab, musyrifah, university student, achievement

### ABSTRAK

Problematika kepribadian yang dihadapi generasi millennial saat ini sangat memprihatinkan, diantaranya adalah tidak fokus pada belajar, emosinya mudah terganggu, pornografi, pergaulan bebas. Sebagai tawaran solusi adalah internalisasi nilai kepribadian ulul albab, yaitu melalui pengamalan dzikir, fikir, amal soleh. Representasi kepribadian ulul albab memungkinkan bisa mengatasi krisis moral yang sedang terjadi saat ini. Keunikan yang dimiliki generasi millennial ulul albab ialah terampil dalam mengakses teknologi digital, sekaligus mempunyai prinsip nilai agama yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengimplementasian dari kegiatan pesantren, khususnya ma'had dengan cara memaparkan sosok tokoh inspirasi, mengetahui organisasi tokoh yang pernah dan sedang ia ikuti saat ini, menjabarkan keseharian tokoh yang dapat dijadikan sebagai teladan, dan mengetahui prestasi tokoh yang mencerminkan pribadi ulul albab. Penelitian dilaksanakan melalui cara wawancara dengan narasumber yang memiliki kedekatan lebih dengan tokoh. Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tinggal di ma'had apalagi pondok pun tidak bisa menjamin seseorang itu dapat menerapkan dan mengamalkan apa yang telah mereka peroleh disana. Semua kembali kepada diri sendiri bagaimana cara menerimanya.

**Kata kunci:** ulul albab, musyrifah, mahasiswa, prestasi

## PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan perguruan tinggi yang melaksanakan cara dan program yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya. Cara dan program yang dimaksud adalah berupa pengembangan dan pelaksanaan dzikir, fikir, dan amal sholeh sebagai satu kesatuan utuh dalam proses pendidikan. Beberapa kegiatan yang diterapkan adalah dzikir pribadi maupun berjama'ah, sholat berjama'ah, khotmil qur'an, puasa wajib dan sunah, memperbanyak kalimat thoyyibah, takbir, tahmid, dan sholawat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid maupun di ma'had.

Pemilik gelar ulul albab selalu memilih jenis dan cara kerja yang islami. Artinya mereka bekerja dengan cara yang benar, lurus, ikhlas, dan profesional. Ulul albab meyakini adanya kehidupan jasmani dan rohani serta dunia dan akhirat. Keduanya harus diterapkan secara seimbang tanpa memprioritaskan salah satunya. Menurut Suprayogo (2004) ukuran keberhasilan dari pendidikan ulul albab dianggap tercapai ketika kualitas pribadi mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, cerdas, berhati lembut, bersemangat juang tinggi karena Allah sebagai penerapan amal sholeh (Aziz, Rahmat, 2012).

Dalam hal pendidikan di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang ini, lulusannya diharapkan dapat diwujudkan dari para mahasiswa yang mempunyai empat pilar dalam menjalani kehidupannya. Keempat pilar itu yang pertama adalah kedalaman spiritual yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan berperilaku yang didasari dengan adanya semangat spiritual. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kesadaran terhadap kehadiran Allah, kemampuan untuk mengagumi ciptaan Allah, serta rasa takut hanya kepada Allah.

Yang kedua adalah keagungan akhlak yaitu kemampuan individu untuk berperilaku mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga perilaku tersebut menjadi ciri dari kepribadiannya. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup baik berupa keyakinan, lisan, maupun perbuatan, dan kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk.

Yang ketiga adalah keluasan ilmu yaitu kualitas seseorang yang dicirikan dengan kepintaran dan kecerdikan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan keahliannya. Kemampuan ini dicirikan dengan sikap bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kemampuan untuk selalu melakukan potensi akal pikiran, dan kemampuan untuk selalu menggunakan potensi kalbu (pikiran).

Yang keempat adalah kematangan profesional yaitu kemampuan seseorang untuk bekerja dan berperilaku sebagai seorang profesional di bidangnya. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kesediaan untuk menyampaikan ilmu, kesediaan berperan serta dalam memecahkan masalah umat, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan ilmu. Dengan keempat pilar inilah para mahasiswa dibekali untuk mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya (Aziz, Rahmat, 2012).

Banyaknya generasi muda zaman sekarang yang tidak mencerminkan pribadi ulul albab. Bahkan, lulusan pondok pun tidak menjamin baiknya akhlak seseorang. Tergantung bagaimana pribadi masing-masing mengolah ilmu yang telah diterimanya. Maka dari itu, kali ini penelitian ditujukan kepada seorang tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam pengimplementasian kegiatan pesantren. Saya memilih salah satu musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang mengabdikan diri di Mabna Ummu Salamah.

Dengan cara memaparkan sosok tokoh inspirasi, menjabarkan keseharian tokoh yang dapat dijadikan sebagai teladan, dan mengetahui prestasi tokoh yang dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan kita mengimplementasikan diri sebagai generasi ulul albab. Ciri tanda generasi ulul albab yaitu mereka yang mau bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, termasuk senang mensyukuri nikmat Allah di langit dan di bumi, mampu memisahkan dan memilih hal baik dari sesuatu yang jelek, walaupun ia sendiri yang harus mempertahankan kebaikan tersebut, kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, preposisi atau dalil yang dikemukakan orang lain, bersedia menyampaikan ilmunya pada orang lain untuk memperbaiki keadaan masyarakat, tidak takut kepada siapapun kecuali pada ketakutannya hanya kepada Allah.

Rumusan masalah dari artikel ini yaitu: 1.) Bagaimana sosok tokoh yang mencerminkan pengimplementasian generasi ulul albab? 2.) Apa saja sifat tokoh yang bisa dijadikan sebagai teladan? 3.) Apa saja organisasi tokoh yang pernah dan sedang ia ikuti saat ini? 4.) Apa saja prestasi tokoh yang telah dicapai?

## KAJIAN LITERATUR

Kepribadian artinya ciri yang dimiliki insan atau keunikan yang dimiliki insan, yang membentuk dirinya berbeda menggunakan satu sama lainnya secara psikis. Keunikan secara psikis ini bisa jadi bisa bertahan usang, mampu juga bersifat *ad interim* berubah sesuai dengan situasi yang terdapat. Sedangkan dalam Islam pembahasan kepribadian diartikan menjadi akhlaq, istilah akhlaq lebih menggambarkan pada bagaimana sisi ideal yang harus dimiliki oleh penganut kepercayaan Islam.

Pada pengertian lebih sederhana, kepribadian dapat ditinjau secara individu dan pula secara berkelompok. Secara individu merupakan ciri spesial yang dimiliki sang individu baik sisi tingkah laku juga pemikiran. menggunakan demikian akan ada disparitas ciri spesial asal masing-masing muslim satu dengan muslim lainnya yang terlahir menjadi inividu khas, unik, serta tepat.

Kepribadian muslim unggul adalah Kepribadian yang mempunyai kesadaran diri serta posisi citra diri sendiri dalam rentang yang dimulai berasal pembiasaan, peneladanan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan serta pengamalan ibadah. Satu hal yang membedakan terkait kepribadian didalam kepercayaan Islam menggunakan kajian di Barat yakni berkaitan menggunakan posisi substansi Ruhani. al Ghazali menyebut dengan istilah al-Ruh al-Jismiyyah, yaitu Ruh yang membuahakan insan bergerak dan memberikan insan rasa. Ruh inilah bisa menyampaikan cahaya sebagai penerang insan buat memiliki daya buat membedakan baik maupun buruk dari sikap.

Daya yang dimiliki manusia pada bertingkah laris dipengaruhi emosi maupun kognisi yang terwujud pada tingkah laku yang ditimbulkan, baik secara tingkah laris pada berjalan, berpikir, perasaan, dan sebagainya. Daya tadi saling berinteraksi satu sama lain, sedangkan kepribadian merupakan produk asal komponen daya yang berwujud tingkah laku . kesamaan manusia dalam memilih tingkah laku baik maupun buruk ditentukan oleh ruhaninya, ruh bersifat ketuhanan al-Lahutiyyah, memiliki daya menyampaikan pancaran nur yang kuasa yang suci, dan bisa mengarahkan manusia Islam meluruskan akal budi.

Adapun kepribadian ulul albab menurut pandangan Muhaimin, sesuai hasil kajian terhadap kata "Ulul Albab", terdapat lima (lima) karakteristik primer karakter kepribadian, yaitu: (1) Selalu sadar akan kehadiran ilahi disertai menggunakan kemampuan menggunakan potensi kalbu (dzikir), serta logika (pikir) sebagai akibatnya hingga pada keyakinan adanya keagungan Allah swt pada segala ciptaannya; (2) tak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah swt, bisa membedakan serta menentukan antara yang baik serta yang jelek; (tiga) Mementingkan kualitas hayati baik pada keyakinan, ucapan juga perbuatan, sabar serta tahan uji; (4) Bersungguh-sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan; (5) Bersedia memberikan ilmunya kepada masyarakat dan terpenggil hatinya buat ikut memecahkan duduk perkara yang dihadapi warga (Khaerani, 2014).

Pendapat lain dari Imam Supyayogo bahwa Ulul Albab merupakan implementasi asal dzikir, fikr dan amal saleh. dengan mengimplementasikan hal tadi mampu mengantarkan manusia menjadi unggul, sehat secara jasmani serta ruhani. menjadi manusia yang unggul asal umumnya, selalu melakukan aktivitas dan pelayanan terbaik di sesama "khair an nas anfa'uhum li annas. Orang yang mempunyai pengetahuan luas, serta mampu melihat dan membaca kenyataan alam dan sosial secara sempurna.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Azis bahwa yang dimaksud dengan pribadi ulul albab merupakan orang yang mempunyai empat ciri utama kepribadian diantaranya ialah, kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Hal ini tidak sinkron menggunakan pendapat sebelumnya, secara teoritik pada pengembangan indera ukur mengenai kepribadian ulul albab artinya:

1. Kedalaman spiritual, yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan serta berperilaku yang didasari menggunakan adanya semangat spiritual. Kemampuan ini dicirikan menggunakan adanya kesadaran terhadap kehadiran Allah, kemampuan untuk mengagumi ciptaan Allah, serta adanya rasa takut hanya oleh Allah.
2. Keagungan akhlak, yaitu kemampuan individu buat berperilaku mulia sinkron dengan ajaran Islam sebagai akibatnya perilaku tersebut sebagai karakteristik berasal kepribadiannya. Kemampuan ini dicirikan menggunakan adanya kemampuan buat meningkatkan kualitas hidup baik berupa keyakinan, lisan, maupun perbuatan, dan kemampuan buat bersabar dalam menghadapi cobaan, serta kemampuan membedakan yang baik serta yang buruk
3. Keluasan ilmu, yaitu kualitas seseorang yang dicirikan menggunakan kepintaran serta kecerdikan dalam menyelesaikan problem sinkron dengan bidang keahliannya. Kemampuan ini dicirikan dengan perilaku bersungguh-benar-benar dalam mencari ilmu, kemampuan buat selalu memakai potensi logika fikiran, serta kemampuan buat selalu memakai potensi kalbu (perasaan).
4. Kematangan profesional, yaitu kemampuan seseorang buat bekerja dan berperilaku sebagai seorang profesional dibidangnya. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan ilmu, kesediaan buat menyampaikan ilmu, kesediaan berperan serta dalam memecahkan persoalan umat (Munir, 2018).

Yang paling ditakutkan oleh Rasulullah ialah suatu masa nanti terdapat orang yang cerdas namun sama sekali tak tampak pada dirinya nilai-nilai ketuhanan. Inilah yang diklaim dengan ilmuwan sekuler. Ilmunya sama sekali tidak bertautan menggunakan tauhid, tidak bertautan dengan agama. sebaliknya juga yang dikhawatirkan Rasulullah merupakan

terdapat juga umat ini yang menghabiskan dirinya, waktunya buat beribadah. namun tidak peduli menggunakan pengembangan ilmu pengetahuan, tidak peduli dengan masyarakatnya, baginya yang paling penting pada hayati ini semata-mata ritual ibadah kepada Allah. ke 2 ini sama-sama tidak menguntungkan bagi peradaban Islam serta tak menguntungkan bagi kemajuan global.

Salah satu kriteria manusia beroreantasi akhirat yang diajarkan melalui nash Al-qur'an adalah insan yang Ulil Albab. manusia Ulil Albab merupakan suatu figure serta kriteria manusia yang patut dijadikan role contoh di kehidupan dunia. insan ulil albab terdiri asal 3 istilah, yaitu manusia, Ulil dan Albab. Secara Bahasa istilah manusia diistilahkan dalam alqur'an dengan beberapa penyebutan diantaranya manusia, annas, dan basyar. Penyebutan manusia/ins disebutkan sebesar 65 kali didalam alqur'an. ad interim basyar disebutkan sebanyak 35 kali sedangkan an-nas disebutkan sebesar 240 kali.

Ulul albab secara bahasa berasal dari dua kata: ulu dan al-albab. Ulu berarti 'yang mempunyai', sedang al albab mempunyai beragam arti. Kata ulul albab muncul sebanyak 16 kali dalam Alquran. Dalam terjemahan Indonesia, arti yang paling sering digunakan adalah 'akal'. Karenanya, ulul albab sering diartikan dengan 'yang mempunyai akal' atau 'orang yang berakal'. Al-albab berbentuk jama dan berasal dari al-lubb. Bentuk jamak ini mengindikasikan bahwa ulul albab adalah orang yang memiliki otak berlapis-lapis alias otak yang tajam (Basid, 2012).

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang artinya salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) yang berkeinginan buat mewujudkan para mahasiswanya memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu serta kematangan professional. sang sebab itu lembaga ini juga menyampaikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris dan memperdalam bacaan serta makna al-Qur'an dengan benar serta baik.

Ma'had al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai imbas positif terutama dalam aspek pemikiran dan pengembangan karakter pada bekerja. umumnya para lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setelah keluar dari Ma'had al-Aly UIN Maliki Malang mempunyai kapital kepercayaan yang kuat serta karakter kerja yang profesional sehingga sanggup menerima amanah sang berbagai instansi juga lembaga dimana mereka bekerja.

### **Musyrif/Musyrifah**

Sama menggunakan teori Barat, pendidik pada islam artinya siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. dalam islam orang yang bertanggung jawab ialah orang tua (ayah serta bunda) berasal pserta didik. Tanggung jawab itu ditimbulkan oleh dua hal yaitu: pertama karena kodrat, yaitu memang mereka ditakdirkan sebagai orang tua anaknya, ke 2 karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua bertanggung jawab atas perkembangan anaknya buat menjadi sukses.

Sama dengan Pendidikan teori Barat, tugas pendidik di pada islam secara awam merupakan mendidik, yaitu mengupayakan pengembangan semua potensi yang dimiliki siswa baik potensi psikomotorik, kognitif, juga afektif. Potensi itu harus dikembangkan ke taraf dengan tinggi mungkin, sebab pada ajaran Islam inilah merupakan tugas yang harus dilaksanakan sang orang tua.

Pada pengertian lain kata *murodif* atau persamaan kata asal masing-masing, Bila pada forum pondok pesantren lainnya memaknai beragam, pada sentra Mahad Al Jamiah UIN Malang memaknai menggunakan kata *Musyrif* atau *muaddib* ke 2 nama tersebut mempunyai makna yaitu orang yang mengajar etika atau moral sebagai akibatnya orang yang belum berakhlak sebagai mempunyai akhlak yang mulia.

Adanya *musyrif* pada pesantren ialah hal yang absolut bagi sebuah pesantren, karena *musyrif* adalah tokoh sentral yang menyampaikan pedagogi layaknya sebagai seorang pembimbing, karena pembimbing sebagai keliru satu unsur yang paling secara umum dikuasai pada kehidupan suatu pesantren.<sup>14</sup> dalam buku *Mardiyah* dijelaskan bahwa “*musyrif* adalah salah satu unsur yang terpenting pada pesanten dan artinya sosok paling berperan membimbing siswa dalam pesantren” (M. K. Basyar, 2020).

Pada diri *musyrif* terdapat beberapa kemampuan, diantaranya menjadi perancang (arsitektur), pendiri, pengembang (*developer*) dan sekaligus menjadi seorang pemimpin dan pengelola (*leader and manager*) pesantren, selain itu perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan *musyrif* nya. *Musyrif* dalam lingkup UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diartikan sebagai pendamping mahasiswa yang sedang berada di Ma’had Al-Jami’ah dan menjadi contoh teladan bagi mahasantri dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan *musyrif* Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padang sidimpuan antara lain ialah menjadi pendamping mahasiswa pada muhadasah, public speaking, qiroa’tul qutub, melaksanakan bimbingan ibadah serta mengadakan character building. Tugas dan fungsi *Musyrif* yaitu membimbing Qira’atul Qur’an, melaksanakan bimbingan ibadah, membimbing cara berbahasa mahasantri, membimbing kedisiplinan mahasantri, mengawasi cara berpakaian mahasantri, *musyrif* mengadakan evaluasi dalam setiap aktivitas aktifitas mahasantri agar bisa terlihat bagaimana perkembangan dan perubahan yang terjadi pada pribadi mahasantri dalam satu kali setiap minggunya tepatnya setiap Kamis malam. penilaian ini dianggap dengan mahkamah Ma’had atau peradilan bagi mahasantri yang masih permanen melanggar aturan serta aktivitas Ma’had al-Jami’ah (Riswanto, HR, 2020).

*Musyrif* ialah seorang pendamping atau pengurus pada lingkungan sentra Mahad Al-Jamiah yang kiprahnya sangat dibutuhkan untuk mendampingi serta mengontrol segala bentuk kegiatan mahasantri setiap harinya. *Musyrif* adalah Mahasiswa semester 3, 5, dan 7 yang memiliki kualifikasi rajin pada beribadah, santun kepada Pengasuh/Dosen dan seniornya, sayang kepada saudara termuda-adik juniornya, dan sesamanya, cakap pada disiplin ilmu yang diminati dan cakap pada berbahasa asing (Arab serta Inggris) yang diterima pada seleksi rekrutmen *Musyrif* setiap tahunnya (K. Basyar, 2020).

Pengertian pendidik ada pada Al-Qur’an menjadi berikut:

### 1. Muallim

Ialah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan mengungkapkan manfaatnya pada kehidupan, dan mengungkapkan secara teoritis dan praktisnya sekaligus.

### 2. Mudarris

Ialah pendidik yang mampu membimbing, memimpin, membina, mengelola, mengatur, menyiapkan, serta mengembangkan potensi kreatif peserta didik yang bisa digunakan

menelola sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, serta masyarakat.

Pada pengertian lain istilah murid atau persamaan kata dari masing-masing, Jika pada forum pondok pesantren lainnya memaknai beragam, di sentra Mahad Al Jamiah UIN Malang memaknai menggunakan kata Musyrif atau muaddib ke 2 nama tersebut mempunyai makna yaitu orang yang mengajar etika atau moral sebagai akibatnya orang yang belum berakhlak menjadi mempunyai akhlak yang mulia.

### **Kualifikasi Musyrif/Musyrifah**

Definisi Musyrif asal kata asyrafa-yusrifu-isyrifan, yang berarti memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi instruksi, dan mendekati. yang sebab itu, perlu kiranya kualifikasi- kualifikasi spesifik yang harus terdapat di diri seseorang Musyrif.

Kualifikasi Musyrif merupakan keahlian yang diharapkan menjadi prasyarat baik secara akademik atau secara teknis sebelum mereka mendaftarkan diri menjadi Musyrif di Mahad tadi, di antaranya artinya sebagai berikut:

(1) Berkepribadian muslim-muslimah. (dua) Aktif berbahasa Arab juga berbahasa Inggris. (3) memiliki Indeks Prestasi (IP) minimal 2,75 bagi Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) serta Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kedokteran (FKIK), serta minimal 3,25 bagi Mahasiswa Fakultas Humaniora, Ilmu Tarbiyah serta Keguruan, Syariah, Psikologi dan Ekonomi. Fasih (sempurna membaca secara tajwid, terjemah, tafsir serta talaqqi) membaca Al-Qur'an (Bandung & Belani, 2017).

### **Tugas Musyrif/Musyrifah**

Tugas utama Musyrif merupakan mengkondisikan dan mendampingi mahasantri baru atau santri pada menjalankan aktivitas di Mahad, hal ini dikarenakan Musyrif berinteraksi secara langsung dengan Mahasantri baru dalam aktivitas Mahad, yaitu pendamping Mahasantri dalam bidang ibadah ibadah serta spiritual, pendampingan Mahasantri pada bidang akademik Mahad. Tugas Musyrif dimulai semenjak fajar (sebelum shubuh) sampai malam (jam 22.00) secara terjadwal. Hal yang harus diperhatikan oleh semua Musyrif artinya mereka wajib mendampingi dengan lapang dada serta sepenuh hati, adapun tugas tersebut mencakup:

1) Mengarahkan Mahasantri untuk mengikuti aktivitas ibadah spiritual seperti sholat berjamaah dan khotmil Al-Qur'an. 2) Memberi contoh yang baik pada bidang spiritual. tiga) Mengajak Mahasantri dalam aktivitas Shobaghul Lughoh. 4) menjadi tutor sebaya pada kegiatan Shobaghul Lughoh. lima) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran Mahasantri pada kegiatan Shobaghul Lughoh. 6) Berkoordinasi secara bersiklus dengan para pengasuh. 7) Mengkondisikan Mahasantri buat mengikuti secara aktif kegiatan Taklim Al-Qur'an dan Taklim Afkar. 8) Memfasilitasi kreatifitas Mahasantri sinkron bakat dan minat. (9) Melaksanakan tugas secara insidental diadakan oleh kesiantrian Mahad.10) Mengadakan study club antar jurusan pada mabna masing-masing. 11) Mengkondisikan Mahasantri buat mengikuti aktif aktivitas Mahad atau di mabna. 12) Bertanggung jawab atas keamanan yang ada di mabna masing-masing. (13) Menjaga pos keamanan pada malam hari. (14) Bertanggung jawab atas keindahan, kebersihan dan pertamanan yang ada di area Mahad (Faozan et al., 2019).

Kiprah pembimbing asrama pada pondok pesantren tidak jauh tidak selaras dengan peran pengajar atau ustadz. Berikut peran pembimbing asrama:

### **1. Pembimbing Asrama menjadi Fasilitator**

Sebagai fasilitator, pembimbing asrama berperan pada memberikan pelayanan buat memudahkan peserta didik pada aktivitas proses pembelajaran.

### **2. Pembimbing Asrama sebagai Pengelola**

Menjadi pengelola pembelajaran (learning manager), pembimbing asrama berperan pada membangun iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman.

### **3. Pembimbing Asrama menjadi Demonstrator**

Yang dimaksud menggunakan kiprah pembimbing asrama menjadi demonstrator merupakan kiprah buat mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membentuk siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

### **4. Pembimbing Asrama menjadi Pembimbing**

Tugas pembimbing asrama adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh serta berkembang sinkron dengan potensi, minat, dan bakatnya.

### **5. Pembimbing Asrama menjadi Motivator**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi pada belajar. sebab itu, pembimbing asrama perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. menjadi motivator berarti mampu membangkitkan spirit, pandangan hidup kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri setiap murid yang mempunyai bakat spesifik serta tidak sinkron dengan orang lain. Yaitu mampu melahirkan potensi tadi ke bagian atas menggunakan poly berlatih, mengasah kemampuan, serta mengembangkan potensi menggunakan semaksimal mungkin (Syifa, 2019).

## **Hal-hal yang perlu dilakukan pembimbing asrama dalam membuat disiplin beribadah santri**

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pembimbing asrama buat membuat karakter disiplin beribadah pada santri. pada antaranya artinya konsisten, menghadiankan kebanggaan, memberikan eksekusi, bersikap luwes, melibatkan santri, bersikap tegas, jangan emosional. Di keseharian, dewan kyai dan musyrif/musyrifah artinya pelaksana teknis yang bertanggung jawab penuh atas proses kegiatan pada Ma'had al-Aly UIN Maliki Malang.

## **METODE**

Metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian secara kualitatif karena saya melakukan wawancara dan terjun langsung ke lapangan. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian berupa kalimat tertulis maupun lisan yang berisi tentang keadaan dan gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati secara langsung beserta deskripsi tentang sifat individu yang diamati. Sehingga penelitian ini juga bersifat deskriptif.

Penelitian ini menerapkan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa wawancara secara langsung dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan pembahasan yang ada di dalam artikel, sumber dari internet, artikel, dan jurnal yang dijadikan sebagai referensi untuk menyusun artikel ini.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, membaca referensi yang diperoleh, serta mencatat hal-hal yang perlu dicantumkan ke dalam artikel. Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam artikel ini

adalah menggunakan analisis kualitatif, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL

Untuk mendukung judul yang telah saya tentukan, saya memilih salah satu musyriyah sebagai tokoh inspirasi saya. Tokoh yang saya maksud adalah Fachriza Mahdiyatul Husna. Fachriza Mahdiyatul Husna merupakan seorang mahasiswi jurusan Psikologi yang duduk di semester lima Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fachriza adalah seorang musyriyah di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, khususnya di mabna Ummu Salamah. Ia merupakan koordinator divisi ubudiyah sekaligus musyriyah yang mendampingi mahasantri yang tinggal di kamar 13 dan 14.

Agar data yang diperoleh semakin jelas dan lengkap, maka saya melakukan wawancara kepada tiga narasumber, yakni:

1. Nurul Lailatul Badriyah
2. Hany Hafiana
3. Retno Anjarsari

Ketiga narasumber tersebut salah satunya merupakan teman sesama musyriyah di mabna Ummu Salamah. Sedangkan dua lainnya merupakan mahasantri yang didampingi oleh tokoh. Menurut Nurul, Fachriza dikenal sebagai orang yang baik, *humble*, kritis, tegas dan tidak pandang bulu. Gadis kelahiran Lumajang ini juga dikenal sebagai orang yang pintar. Ia juga dikenal Nurul sebagai sosok yang tegas dan tidak pandang bulu.

Sedangkan menurut Hany, salah seorang mahasantri yang didampingi Fachriza mengatakan bahwa sosok Fachriza adalah sosok yang murah senyum, ramah, dan mudah bergaul dengan para mahasantri. Menurut Hany, Fachriza juga memiliki sifat rajin, tekun, dan ulet dalam belajar sehari-hari.

Adapun menurut Retno, sosok Fachriza Mahdiyatul Husna saat ia belum mengenalnya adalah galak. Tetapi, setelah ia mengenal kepribadian sosok Fachriza, ternyata ia memiliki sifat lembut, rendah hati, dan keibu-ibuan. Dapat kita teladani juga bahwa Fachriza adalah orang yang tegas, kritis, dan rajin.

Sejauh ini sudah banyak pengalaman organisasi yang dimiliki oleh Fachriza. Berawal dari MTs ia mulai mengikuti berbagai organisasi. Ia pernah bergabung sebagai SEC BPK MTs Nurul Jadid. Pernah juga menjadi MOC BPK MTs Nurul Jadid. Selain itu, ia mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Nurul Jadid, Organisasi Siswa Intra Madrasah di Madrasah Ad-Diniyah an-Nafi'yah Nurul Jadid. Ia juga pernah menjadi pembantu pengurus Pesantren Wilayah Az-Zainiyah Nurul Jadid bidang ubudiyah. Jadi tidak diragukan lagi bahwa Fachriza sudah memiliki banyak pengalaman mengabdikan apalagi pada bidang ubudiyah.

Selanjutnya saat masih MA, ia juga mengikuti organisasi. Diantaranya adalah Organisasi Siswa Intra Sakan Asrama Putri MA Nurul Jadid program keagamaan dan IPPNU Nurul Jadid. Tidak ketinggalan di dunia perkuliahan pun ia juga mengikuti berbagai organisasi. Ia mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa KSR-PMI Unit UIN Malang, komunitas *Psychoworld* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak tertinggal pula, ia juga mengikuti UPKM Halaqoh Ilmiah.

Selain mengikuti perkuliahan, Fachriza Mahdiyatul Husna juga mengikuti salah satu UKM di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. UKM merupakan organisasi mahasiswa intra kampus yang menampung para mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Dengan maksud meningkatkan rasa persaudaraan dan kesetiakawanan sosial di kampus maka didirikanlah organisasi Korps Sukarela-Palang Merah Indonesia (KSR-PMI). Organisasi ini dimasukkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan maksud untuk menyiapkan tenaga kepalangmerahan yang berada dalam keadaan siaga. Jiwa PMI merupakan jiwa yang tenang, tulus, dan ikhlas setiap saat siap memberi pertolongan dan bantuan yang sesuai kemampuannya bagi sesama manusia yang membutuhkan.

UKM KSR-PMI ini adalah salah satu dari banyaknya UKM yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang bergerak di bidang kesehatan, kepalangmerahan, dan kemanusiaan. Terbentuknya UKM ini menjadi pendukung dalam pengembangan keilmuan akademik, kesetiakawanan sosial, dan emasyarakatan nilai-nilai persaudaraan di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Selain UKM, Fachriza Mahdiyatul Husna juga mengikuti Unit Penunjang Kegiatan Ma'had (UPKM), yaitu UPKM Halaqoh Ilmiah. UPKM ini berada di bawah garis struktural Kepala Bidang Kesantrian Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. UPKM ini memiliki fungsi sebagai penunjang kegiatan ma'had, terutama dalam bidang penelitian, kajian, diskusi, dan keilmuan di kalangan ma'had, khususnya para musyrif/musyrifah yang harus bisa menghidupkan suasana ma'had. Adapun fungsi dan peran UPKM Halaqoh Ilmiah ini adalah untuk mengembangkan wawasan keagamaan dan kemampuan intelektual seluruh penghuni ma'had. Disusun dan direncanakan pula beberapa kegiatan yang mengedepankan mahasantri lulusan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan dari ma'had itu sendiri.

Ia juga mengikuti organisasi di dalam fakultasnya, yaitu komunitas *Psychoworld* Fakultas Psikologi UIN Malang. Komunitas tersebut merupakan sebuah komunitas yang berkembang pesat di Fakultas Psikologi. Dalam *Psychoworld* dapat menampung berbagai ide kreatif mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi. Berawal dari saling menolong, kita dapat banyak belajar bagaimana cara menghormati, menghargai, dan mengasihi sesama manusia sehingga perlahan-lahan kita akan mengerti apa makna hidup yang sesungguhnya.

Sebelum kuliah, sudah banyak pula organisasi yang diikuti oleh Fachriza Mahdiyatul Husna, sejak MTs hingga MA. Contohnya yang ia ikuti saat MTs adalah pernah menjadi SEC dan MOC BPK MTs Nurul Jadid. BPK merupakan singkatan dari Badan Pembinaan Khusus. BPK adalah salah satu program khusus unggulan yang berada di bawah naungan MTs Nurul Jadid. Menjadi BPK juga membutuhkan seleksi. Menjadi BPK juga perlu tinggal di asrama MTs Nurul Huda. Dan jika sudah tinggal di asrama ini maka harus mampu pula menaati tata tertib yang sudah disepakati. Karena hidup bersama juga harus memiliki aturan bersama. Selain BPK, Fachriza juga termasuk pengurus OSIS di MTsnya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah sebuah organisasi yang pasti setiap sekolah di Indonesia memilikinya. OSIS sebagai wadah belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan

mereka dalam hal berorganisasi. Sebagian dari kita pasti pernah ikut bergabung dalam organisasi ini. Tujuan dari OSIS adalah sebagai media pemerintah untuk membina siswa SMP/SMA sederajat sebagai penerus bangsa ini. OSIS juga mampu menampung bakat, minat, pandangan, kreativitas, dan ide para siswa tanpa terpengaruh oleh efek negatif dari luar.

Melalui OSIS, kita dapat meningkatkan semangat, jiwa, dan sikap persatuan dan kesatuan antarsiswa sehingga para siswa dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. OSIS sebagai sarana komunikasi dan bertukar pendapat sehingga dapat melatih skill pengambilan keputusan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir, serta memperluas wawasan. Dengan adanya organisasi ini siswa diharapkan mampu lebih banyak melakukan kegiatan positif serta dapat mengurangi pengaruh negatif yang sudah banyak terjadi pada zaman ini. Dari OSIS kita bisa mengambil manfaat yaitu, melatih kepemimpinan, meningkatkan kemampuan manajemen, pengalaman organisasi, meningkatkan kerjasama, kontribusi melalui program kerja.

Selanjutnya, selain berpengalaman mengikuti banyak organisasi, Fachriza juga memiliki banyak prestasi sejak ia masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ia pernah menjuarai lomba cerdas cermat se-Kabupaten Lumajang. Ia menduduki juara harapan 2. Ia dikenal sebagai siswa yang pintar di sekolahnya. Dibuktikan dengan ia dapat mencapai nilai UN terbesar kelima se-Kabupaten Lumajang. Saat MTs pun ia tetap menjaga kecerdasannya. Ia pernah menjadi bintang pelajar MTs Nurul Jadid, bintang pelajar sekaligus wisudawati terbaik Madrasah Diniyah an-Nafi'iyah Nurul Jadid. Ia juga pernah menjadi peserta terbaik Club Meeting BPK MTs Nurul Jadid.

Prestasi belajarnya diteruskan di Madrasah Aliyahnya. Ia pernah mendapatkan juara ketiga olimpiade agama dan sains se-Jawa Timur mata pelajaran PAI yang diadakan oleh Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Jadid. Tak henti-hentinya Fachriza Mahdiyatul Husna terus mengembangkan prestasinya. Ia pernah meraih juara 2 AKSIOMA tingkat Kabupaten Probolinggo dalam bidang Musabaqoh Fahmil Qur'an, juara 1 AKSIOMA tingkat KKM (terdiri dari 4 MA) Kecamatan Kraksaan Probolinggo. Di MANya ia juga mendapatkan penghargaan sebagai bintang asrama MA Nurul Jadid program keagamaan. Lagi-lagi ia menjadi wisudawati terbaik asrama putrid MA Nurul Jadid program keagamaan. Di dunia perkuliahan pula ia pernah menjadi musyriyah terajin Mabna Khodijah Al-Kubro tahun 2017.

Fachriza Mahdiyatul Husna sempat menjuarai Musabaqoh Fahmil Qur'an dalam Ajang Kompetisi Seni dan Olah Raga Madrasah. MFQ merupakan suatu lomba pendalaman atau pemahaman Al-Qur'an menggunakan pemahaman kandungan ayat serta penekanan pada pengungkapan ilmu Al-Qur'an dalam bentuk cerdas cermat. Perlombaan ini diadakan dengan peserta yang dibuat beregu dan setiap regunya ada dua atau tiga orang anggota. Salah satu dari ketiga orang tersebut harus dipilih salah satu dan dijadikan sebagai juru bicaranya. Musabaqoh Fahmil Qur'an dilaksanakan dengan menampilkan tiga regu atau lebih.

Perlombaan ini menggunakan sistim gugur pada babak penyisihan, semifinal, dan final. Materi untuk perlombaan ini adalah materi perkuliahan pendidikan agama islam yang meliputi bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab untuk menerjemahkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kerukunan, kesejahteraan, kependudukan, lingkungan hidup, kemasyarakatan, hadist, Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Adapun materi tambahannya adalah seni baca qur'an, sejarah perkembangan Islam di Indonesia, sejarah Islam (tarikh), kisah-kisah dalam Al-Qur'an, ilmu tafsir, mensyarahkan atau menjelaskan maksud dari sebuah ayat, ilmu tajwid, dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut disajikan dalam bentuk soal yang terdiri dari dua macam, yaitu soal rebutan atau lontaran dan soal beregu.

Adapun pelaksanaan kegiatan akan diperinci oleh panitia pada saat *technical meeting*. Dan yang terakhir saatnya lomba Musabaqoh Fahmil Qur'an dilaksanakan. Sudah semestinya sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, para peserta harus sudah melakukan pendaftaran beserta urutan nomor tampilnya. Biasanya setiap regu mendapatkan soal beregu sebanyak 10 soal.

Teknis lomba ini adalah dengan mengambil amplop yang telah tersedia. Dalam setiap penampilannya, peserta juga diberi lontaran soal sebanyak 10 soal dan dapat diperebutkan oleh seluruh peserta. Durasi waktu penampilan tidak didasarkan pada waktu, melainkan dilakukan dengan selesainya pertanyaan lontaran yang terakhir. Selanjutnya, peserta yang berhasil lolos pada babak semifinal merupakan peserta yang mendapatkan poin tertinggi di babak penyisihan yang aturan mainnya disesuaikan dengan jumlah peserta yang ada. Sedangkan, peserta yang dapat tampil pada babak final merupakan peserta yang mendapatkan poin tertinggi pada babak semifinal.

Sosok Fachriza memang sangat cocok dijadikan sebagai teladan yang berkepribadian ulul albab. Karena ia merupakan sosok yang pintar, rajin, dan tekun dalam menuntut ilmu. Ia juga telah banyak pengalaman berorganisasi yang membuatnya semakin terlatih hidup secara bermasyarakat. Tidak tanggung-tanggung, ia juga mengantongi banyak prestasi sejak MI hingga sekarang.

## PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan sistim wajib ma'had selama satu tahun bagi para mahasiswa baru sebagai salah satu syarat kelulusan kuliah. Pada tahun kedua, diperbolehkan para mahasiswa semester berapapun yang telah lulus ma'had mengikuti seleksi untuk menjadi musyrif/musyrifah sebagai bentuk pengabdian, mencari pengalaman, maupun meringankan beban orang tua. Dan yang paling penting, menjadi seorang musyrif/musyrifah dapat dikatakan sebagai bentuk implementasi generasi ulul albab.

Sebagai sosok musyrifah yang pintar, bisa dibuktikan bahwa meskipun dari jurusan Psikologi, tetapi ia juga menguasai ilmu agama bersamaan dengan ilmu umum. Disela-sela waktu bertugas mengawasi kegiatan ta'lim para mahasantri, Dari sosok tegas dan tidak pandang bulu dapat dicontohkan bahwa sebagai divisi ubudiyah maka wajib setiap harinya untuk membangunkan seluruh penghuni mabna dan mengisi presensi sholat para mahasantri maupun para musyrifah. Jika ada mahasantri ataupun musyrifah yang tidak mengikuti jamaah, maka Fachriza tidak tanggung-tanggung untuk mengalpha kehadiran mereka.

Sebagai sosok yang murah senyum, ramah, dan mudah bergaul dapat dibuktikan dari mampunya ia merangkul para mahasantri sehingga mahasantri merasa nyaman dengan Fachriza. Sedangkan sebagai sosok yang rajin, tekun, dan ulet, Fachriza mampu menyempatkan waktunya untuk belajar di setiap saat. Misal, saat mendampingi para

mahasantri mengikuti kegiatan ta'lim, ia mampu menyempatkan waktunya untuk mempelajari materi yang telah diberikan oleh dosen. Hal ini mengajarkan kita bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, tanpa harus menunggu waktu menjelang ujian.

Sebagai sosok yang lemah lembut, rendah hati, dan keibu-ibuan, dapat diketahui dari ia yang rutin menanyakan keadaan para mahasantri dampingan kamarnya. Ia juga beberapa kali mengajak mahasantri dampingannya untuk makan bersama.

Dengan mengikuti berbagai organisasi, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk menjadi seorang musyrifah. Karena musyrifah merupakan seseorang yang memimpin dan memandu berbagai kegiatan ma'had serta bertanggung jawab atas jalannya kegiatan di ma'had Al jami'ah. Pengabdian sebagai musyrif/musyrifah merupakan tugas yang luar biasa dan banyak tantangan. Butuh kesabaran, ketahanan, kedisiplinan, dan kekuatan mental yang luar biasa jika ingin menjadi seorang musyrif/musyrifah. Ada tujuh macam divisi dalam pembagian tugas sebagai musyrif/musyrifah. Ada divisi kesantrian, K3O, keamanan, bahasa, ta'lim quran, ta'lim afkar, dan divisi ubudiyah yang mana Fachriza diamanati sebagai koordinatornya.

Dimulai dari divisi kesantrian. Divisi ini bertugas sebagai penyejahtera para mahasantri. Setiap malam setelah kegiatan ta'lim selalu dibuka kantin mabna yang menjajakan berbagai macam makanan untuk mengatasi kelaparan yang dialami oleh para mahasantri. dan yang berjualan merupakan musyrif/musyrifah divisi kesantrian. Sebagai tanda kantin mabna sudah dibuka, biasanya dinyanyikan lagu-lagu khas sebagai bentuk promosi makanan yang dijajakan di kantin mabna. Biasanya pengumuman tersebut diumumkan di isti'lamat melalui pengeras suara.

Yang kedua ada divisi K3O. K3O merupakan singkatan dari kebersihan, keindahan, kesehatan, dan olahraga. Divisi ini merupakan divisi yang bertugas menertibkan para mahasantri dan para musyrif/musyrifah untuk selalu menjaga kebersihan diri, kebersihan kamar, maupun kebersihan mabna. Jika ingin melakukan *laundry* pakaian, bisa langsung menghubungi musyrif/musyrifah divisi K3O. Dilarang meninggalkan sepatu atau sandal di depan mabna untuk menjaga kebersihan dan keindahan mabna. Jika kita melakukannya baik sengaja maupun tidak, maka sepatu atau sandal yang ditemukan akan disita oleh musyrif/musyrifah dan akan diadakan pelelangan setiap hari Sabtu pagi bersamaan dengan kegiatan ro'an rutin yang dipandu oleh musyrif/musyrifah divisi K3O.

Yang ketiga ada divisi keamanan. Divisi ini bertugas menertibkan para mahasantri maupun para musyrifah. Cara berpakaian di lingkungan mabna hanya diperbolehkan menggunakan baju lengan panjang tidak ketat untuk atasan dan rok atau celana olahraga yang tidak ketat sebagai bawahannya serta harus berkerudung. Cara berpakaian untuk berangkat ke masjid yaitu harus mengenakan bawahan rok. Tidak boleh memakai celana. Jika setelah jamaah ada kegiatan shobaghul lughoh, maka diwajibkan pula untuk mengenakan baju lengan panjang untuk atasannya. Ada aturan pula untuk jam malam. Maksimal jam malam hingga pukul 21.30. Jika melebihi jam tersebut dan ada mahasantri yang belum memasuki mabna, maka pintu mabna akan dikunci dan dibuka kembali pada pukul 22.15. Sudah pasti juga mereka yang terlambat memasuki mabna akan terkena iqob. Kecuali untuk mereka yang sudah melakukan perizinan kepada musyrifah divisi keamanan secara langsung. seluruh mahasantri diwajibkan pula untuk bermalam di mabna dan tidak diperbolehkan untuk

menginap di luar tanpa seizin musyrifah divisi keamanan. Jikalau ketahuan, maka mereka juga akan dikenai iqob.

Yang keempat ada divisi bahasa. Divisi ini biasanya bertugas memandu kegiatan shobaghul lughoh setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat. Setiap hari Senin dan Rabu, shobaghul lughoh dilaksanakan di luar mabna. Untuk shobaghul lughoh bahasa arab bertempat di lapangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebelah utara. Sedangkan untuk shobaghul lughoh bahasa inggris bertempat di depan gedung *sport center* bagian utara. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat subuh hingga pukul 06.00 WIB. Hari Senin dan Rabu merupakan *International day*, yaitu setiap penghuni mabna diwajibkan untuk berbahasa arab atau inggris selama bercakap-cakap di mabna, mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

Yang kelima ada divisi ta'lim quran. Kegiatan ta'lim quran dijadwalkan pada hari Selasa dan Jumat. Musyrifah divisi ini harus menyiapkan presensi untuk seluruh kelas sebelum dimulainya kegiatan ta'lim. Jika berhalangan untuk mengikuti kegiatan tersebut maka harus membeli surat ke musyrifah divisi ta'lim quran. Kegiatan ta'lim dilaksanakan setelah isya' hingga pukul 21.00 WIB. Kegiatan ini diisi oleh para ustadz/ustadzah.

Yang keenam ada divisi ta'lim afkar. Sama dengan ta'lim quran, kegiatan ini juga dilaksanakan setelah isya' hingga pukul 21.00 WIB. Tetapi, ta'lim afkar dijadwalkan setiap hari Senin dan Rabu. Musyrifah divisi ini juga harus menyiapkan presensi sebelum kegiatan ta'lim afkar dimulai. Dan jika ingin melakukan perizinan, harus membeli surat dan meminta tanda tangan kepada koordinator divisi ta'lim afkar.

Dan yang terakhir ada divisi ubudiyah yang dikoordinatori oleh tokoh inspirasi saya yaitu Fachriza Mahdiyatul Husna. Divisi ini merupakan divisi yang bertugas di bidang keagamaan seperti membangunkan sholat subuh setiap pagi, mengisi presensi sholat jamaah setiap waktu, memandu kegiatan istighosah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bidang keagamaan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan banyak hal yang dapat kita ambil manfaatnya. Menjadi seorang musyrif/musyrifah sangat cocok sebagai bentuk pengimplementasian generasi ulul albab. Karena menjadi seorang musyrif/musyrifah pasti mempunyai jam terbang yang tinggi. Mereka harus pandai mengatur waktu antara jadwal perkuliahan dengan jadwal kegiatan ma'had. Apalagi mereka dituntut untuk selalu mendapatkan IPK diatas rata-rata walaupun harus menyumbangkan sebagian waktunya untuk ikut membimbing para mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Dan hal-hal tersebut dapat dibuktikan oleh Fachriza Mahdiyatul Husna selama menjalani tugas sebagai seorang musyrifah sekaligus juga seorang mahasiswa. Ia memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang bagus. Walaupun ia menjadi seorang musyrifah, ia mampu menyempatkan waktunya untuk mempelajari materi perkuliahan disela-sela kegiatan ma'had. Selain pandai di bidang intelektual, ia juga pandai di bidang keagamaan. Sebagai seorang musyrifah, Fachriza juga harus memiliki sikap tegas jika ada yang melanggar peraturan ma'had terutama pada bidang ubudiyah dan khususnya untuk mahasantri di mabna Ummu Salamah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh teman sekamarnya yang sama-sama menjadi musyrifah, sosok Fachriza memang tidak

memandang bulu. Siapapun yang melanggar akan tetap mendapatkan sanksi sekalipun yang melanggar adalah temannya sendiri.

## REFERENSI

- Aziz, R. (2012). *Kepribadian Ulul Albab: Citra Diri dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globalisasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/414/>
- Bandung, D. T., & Belani, I. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Musyriyah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Lansia (Survey pada Peserta Lansia di Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid Bandung, 2016). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 106–120.
- Basid, A. (2012). Ulul albab sebagai sosok dan karakter saintis yang paripurna. *PROSIDING : Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika, Vol 1, No*, 281–291.
- Basyar, K. (2020). Strategi Musyriyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p11-26>
- Basyar, M. K. (2020). Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian pada Siswa Boarding School dengan Strategi Musyriyah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 120–136. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1375>
- Faozan, F. A., Maya, R., & Sarifudin. (2019). Peran Pembimbing Asrama (Musyriyah) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 77–88. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>
- Khaerani, Izzah Faizah Rusydati. (2014). PEMIMPIN BERKARAKTER ULUL ALBAB Izzah Faizah Rusydati Khaerani 1. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural*, 1. <http://digilib.uinsgd.ac.id/3960/1/izzah-.pdf>
- Malang, I. (n.d.). *PENERAPAN WEIGHTED PRODUCT UNTUK MENENTUKAN MUSYRIYAH MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UIN MAULANA MALIK Bobot Tingkat Kepentingan Sangat Tinggi Tinggi Cukup Rendah Sangat Rendah Kemampuan Bahasa Atas Menengah Dasar Variabel Sangat Tinggi Cukup Rendah Nilai Pada tabel ( 5 ) ini menjelaskan bobot dari kriteria kemampuan bahasa sesuai dengan tabel ( 1 )*. 44–52.
- Munir, M. (2018). John Naisbitt, Et. All. High Tech High Touch (Jakarta: Pustaka Mizan, 2002). Lihat juga Zuhaili, Visi Iptek Memasuki Milenium III (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Pers, 2000). 1. *Ta'Limuna.*, 7(1), 45–59.
- Syifa, I. (2019). Tadrisuna Tadrisuna. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, 2(1), 1–13.